

Penyuluhan Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Perlindungan Lingkungan Kepada Anak-Anak Panti Asuhan Samaria Fao Kasih Batam

Mardianto¹, Edi², Fernanda Yeronica³, Melissa⁴, Sisilia Wijayanti⁵, Vonnylia⁶, WindyWihue Tarekar⁷

Universitas Internasional Batam

Email: mardianto.zhou@uib.ac.id, edi.king@uib.ac.id, 2141297.fernanda@uib.edu, 1842170.melissa@uib.edu, 2142036.sisilia@uib.edu, 2141077.vonnylia@uib.edu, 2141097.windy@uib.edu

Abstrak

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia seperti yang tercantum dalam pasal 28H UUD 1945. Maka dari itu, perlu disadari bahwa menurunnya kualitas lingkungan hidup saat ini telah mengancam kelangsungan kehidupan manusia beserta makhluk hidup lainnya. Penurunan kualitas lingkungan dapat dibuktikan dengan beberapa fenomena akibat kerusakan lingkungan di Indonesia seperti polusi udara, banjir, hingga pemanasan global. Oleh sebab itu, perlindungan lingkungan sangat penting untuk dikenalkan kepada masyarakat, terutama anak-anak. Pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan anak-anak panti asuhan terkait lingkungan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode penyuluhan dan praktek tentang cara merawat lingkungan sekitar kepada anak-anak di Panti Asuhan Samaria Fao Kasih Batam. Tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk mengedukasi anak-anak panti asuhan dan meningkatkan keaktifan dalam menerapkan aksi pelestarian lingkungan hidup melalui kebiasaan baik dalam menciptakan kualitas lingkungan agar terjaga hingga generasi yang akan datang. Tujuan tersebut sudah tercapai dengan adanya penyampaian materi lingkungan dan sesi evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil dari sosialisasi menunjukkan persentase pemahaman anak-anak terkait perlindungan lingkungan mencapai 85%.

Abstract

As stated in the passage from 28H UUD 1945, every Indonesian citizen has a human right to a good and healthy environment. As a result, it is necessary to realize that the current loss in environmental quality threatens the existence of human life and other organisms. Several phenomena are caused by environmental harm in Indonesia, such as air pollution, floods, and global warming owing to uncontrolled energy and plastic use. For such reason, it is extremely important to convey the importance of protecting the environment to society, especially children. This society service is provided to orphaned children to develop awareness and widen their knowledge about the environment. The activity was carried out by using counseling methods and practical knowledge to children at the Samaria Fao Kasih Orphanage in Batam. This activity aims to educate orphanage children and raise their activeness in executing environmental conservation actions by good habits in generating environmental quality so that it may be preserved for the nation's next generation. This aim was met through the distribution of materials and the evaluation sessions conducted during the activity execution. The findings of the socialization revealed that 85% of children understood the need for environmental conservation.

Keywords: *Socialization, environmental conservation, orphanage*

Pendahuluan

Menurut UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan (Edorita, 2014). Tidak hanya itu, lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam pasal 28H UUD 1945 (Sagama, 2015). Dalam menjamin kepastian hukum dan memberikan perlindungan hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, diperlukan sebuah hukum perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang konsisten (Herlina, 2017). Maka dari itu, perlu disadari bahwa menurunnya kualitas lingkungan hidup saat ini telah mengancam kelangsungan kehidupan manusia beserta makhluk lainnya. Penurunan kualitas lingkungan dapat dibuktikan dengan beberapa fenomena akibat kerusakan lingkungan di Indonesia seperti polusi udara, banjir, hingga pemanasan global akibat konsumsi energi dan plastik yang tidak terkendali. Laporan terbaru Kualitas Udara Dunia IQAir 2021 menyebutkan bahwa Indonesia menempati Negara nomor 1 yang paling berpolusi di kawasan Asia Tenggara. Banjir juga termasuk salah satu contoh dampak dari pencemaran lingkungan yang paling umum terjadi akibat ulah manusia khususnya dengan membuang sampah sembarangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 46% sungai di Indonesia dalam keadaan tercemar berat dan limbah rumah tangga menjadi penyebab utama. Tujuan dilaksanakan proyek berjudul “Penyuluhan Perlindungan Lingkungan di Panti Asuhan Samaria Fao Kasih Batam” yaitu untuk mengedukasi anak-anak panti asuhan dan meningkatkan keaktifan dalam menerapkan aksi

melestarikan lingkungan untuk melindungi lingkungan hidup (Lestari, 2019) sesuai aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Selain itu, kegiatan penyuluhan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran terkait pentingnya melindungi lingkungan melalui kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan, menghemat listrik, menghemat plastik, dan aksi penghijauan lingkungan. Tujuan aksi kecil anak-anak tersebut akan menciptakan kualitas lingkungan dan terjaga hingga generasi penerus bangsa (Susila Wibawa, 2019).

Situasi pandemi telah membuka sudut pandang yang baru terhadap aktivitas kehidupan yang tidak melulu harus melalui media internet, salah satunya kegiatan bercocok tanam (Kristyawan, 2021). Kegiatan bercocok tanam merupakan salahsatu cara paling sederhana untuk mempraktekkan aksi penghijauan dalamrangka perlindungan lingkungan. Dengankegiatan bercocok tanam, kita turut menyumbangkan udara segar kepadalingkungan yang mengalami polusi udara. Kegiatan penyuluhan juga bertujuan dalam menyadarkan dampak pandemi COVID-19 terhadap lingkungan hidup dan melihat apasaja perubahannya. Penulis harap denganadanya kegiatan penyuluhan tentangurgensi perlindungan lingkungan ini dapatmemperluas pengetahuan dan wawasananak-anak panti asuhan serta mampu mengembangkan sudut pandang yang baru terhadap aspek penerapannya untuk dikembangkan dalam kehidupan sosialterutama terhadap lingkungan hidup.

Berikut merupakan manfaat kegiatan penyuluhan perlindungan lingkungan yang akan didapatkan:

a. Bagi Pihak Panti Asuhan

Dengan kegiatan penyuluhan perlindungan lingkungan, anak-anak panti asuhan akan memiliki pengetahuan yang luas terkait permasalahan lingkungan, cara pencegahan kerusakan lingkungan, kebiasaan yang baik

dan konsisten dalam melindungi lingkungan. Dengan demikian, lingkungan sekitar panti asuhan menjadi lebih bersih dan nyaman untuk ditempati. Kegiatan penyuluhan tersebut juga dapat memunculkan ide bisnis melalui bercocok tanam atau pengolahan sampah organik menjadi pupuk dengan baik dan benar yang dapat dijadikan sebagai pendapatan tambahan.

b. Bagi Akademisi

Manfaat kegiatan penyuluhan yang dapat penulis sebagai mahasiswa peroleh yaitu dapat meningkatkan kreativitas dalam proyek pengabdian kepada masyarakat, menambah wawasan terkait perlindungan lingkungan, serta secara tidak langsung mampu meningkatkan kemampuan menulis dalam penyampaian laporan dan artikel publikasi sebagai luaran yang dicapai.

Masalah

Yayasan Panti Asuhan Samaria Fao Kasih merupakan salah satu panti asuhan yang berdomisili di Perumahan Bandara Mas Blok A1 No. 24, Batam Center. Panti asuhan tersebut telah berjalan kurang lebih

5 tahun dengan visi menjangkau dan mengajak anak-anak yatim piatu ataupun terlantar untuk menggapai cita-citanya dalam menjadi generasi cerdas, beriman, dan takut akan Tuhan. Tidak hanya itu, Panti Asuhan Samaria Fao Kasih juga akan membiayai kebutuhan sekolah agar mereka tumbuh menjadi anak yang bertanggung jawab. Meskipun panti asuhan tersebut telah berjalan selama 5 tahun dan mulai dikenal masyarakat akan keberadaannya, namun pada sistem penghijauan serta pengelolaan sampah masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari kurang tepatnya perawatan tanaman di sekitar rumah, penumpukan sampah di sudut luar rumah, dan minimnya kesadaran anak-anak untuk menjaga

kebersihan lingkungan. Beberapa permasalahan di atas dapat menyebabkan daerah panti asuhan menjadi kurang bersih dan nyaman untuk ditempati oleh anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan. Bau busuk yang dikeluarkan oleh penumpukan sampah tidaklah baik bagi kesehatan sehingga mengurangi kebersihan lingkungan. Salah satu faktor pentingnya penyuluhan terkait perlindungan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dan anak-anak panti asuhan Samaria Fao Kasih untuk dapat melestarikan lingkungan hidup akibat kurangnya pendidikan mengenai perlindungan lingkungan.

Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan kegiatan penyuluhan sebagai salah satu cara untuk mengedukasi anak-anak di panti asuhan terkait penerapan aksi melestarikan lingkungan dengan melakukan kegiatan berjudul “Penyuluhan Perlindungan Lingkungan di Panti Asuhan Samaria Fao Kasih Batam”.

Metode

Metode yang digunakan penulis dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Panti Asuhan Samaria Fao Kasih Batam yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Masyarakat

Metode pendidikan masyarakat digunakan dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis yakni berupa penyuluhan terkait perlindungan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terkait kondisi lingkungan pada saat ini, cara melindungi lingkungan hidup, dan pentingnya pemilahan jenis sampah di lingkungan sekitar panti asuhan untuk kebersihan dan keindahan sekitar.

b. Metode Pelatihan

Metode pelatihan juga turut digunakan oleh penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukannya dimana setiap sesi penyuluhan terkait

lingkungan dan jenis sampah disertai dengan kegiatan demonstrasi atau percontohan terkait tata cara praktek nyata terkait cara menjaga lingkungan sekitar, memilah sampah sesuai jenisnya, dan cara mengolah sampah organik menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti pupuk kompos. Pelatihan berupa demonstrasi langsung kepada anak-anak pada setiap substansi kegiatan bertujuan agar anak-anak lebih aktif dan cepat memahami apa yang telah dijelaskan pada sesi penyuluhan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian terkait masalah yang sedang dihadapi oleh mitra yaitu

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber (responden) untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode wawancara dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh beberapa anggota penulis dengan mewawancarai pengurus Panti Asuhan Samaria Fao Kasih, Bapak Faozanolo Fakho melalui Whatsapp. Langkah pertama yang penulis lakukan terkait kegiatan wawancara yang akan dilakukan yaitu menghubungi mitra dalam memperoleh izin terkait pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat di panti asuhan tersebut dan menyusun pertanyaan wawancara kepada narasumber terkait informasi yang diperlukan dalam proyek ini.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik melakukan pengamatan terhadap lapangan secara langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan

data yang sedang di teliti oleh penulis (Hasanah, 2017). Selain wawancara, penulis juga melakukan pengamatan dengan langsung mengunjungi tempat panti asuhan untuk melihat kelayakan fasilitas, sarana, dan prasarana yang dimiliki panti asuhan tersebut untuk mengasuh anak-anak naungannya sekaligus untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Di sisi lain, hasil pengamatan tersebut dapat menjadi tambahan informasi untuk penulis dalam memperbaiki ide proyek untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari sebelumnya dengan menyesuaikan fasilitas yang ada.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penarikan kesimpulan rancangan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu teknik analisis data kualitatif. Teknik ini merupakan teknik analisis data yang merupakan proses mengolah data menjadi informasi baru yang mendukung kegiatan yang dilakukan. Selain itu, data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi sebelumnya bersifat subjektif dan lebih mudah dalam mencari solusi bagi suatu permasalahan. Setelah penulis melakukan pengumpulan data, data tersebut kemudian dirapikan dan

dianalisis lebih dalam dari informasi yang didapatkan. Penyajian data akhir digunakan untuk penarikan kesimpulan terkait apa saja substansi kegiatan yang akan dilakukan pada saat implementasi kegiatan pengabdian.

Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan “Perlindungan Lingkungan” dilaksanakan sebanyak dua kali di Panti Asuhan Samaria Fao Kasih Batam, yang berada di Perumahan Bandara Mas Blok A1 No. 24, Batam. Waktu kegiatan pengabdian masyarakat pertama dilaksanakan pada Sabtu, 4 Juni 2022 dengan tema kondisi lingkungan dan cara melindungi lingkungan dan untuk

kedua kalinya pada Sabtu, 16 Juli 2022 dengan tema jenis sampah dan cara pemilahannya. Durasi kegiatan pengabdian yang dilakukan pada pukul 10.00 WIB hingga 15.00 WIB mulai dari kegiatan penyuluhan hingga kegiatan demonstrasi langsung di depan anak-anak panti asuhan.

Pembahasan

Proses pelaksanaan dimulai dari tahap pengisian kuesioner pra-penyuluhan oleh anak-anak, dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait kondisi dan permasalahan lingkungan secara interaktif, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek penghijauan yang melibatkan partisipasi anak-anak, mulai dari cara menabur bibit, memberikan pupuk, menyiram tanaman, pemilahan sampah sesuai jenisnya hingga cara mengolah sampah dapur menjadi pupuk kompos, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner pasca-penyuluhan. Pada akhir kegiatan, penulis memberikan bingkisan makanan dan nasi kotak kepada anak-anak dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama pihak panti asuhan. Berikut ini adalah luaran dan susbtansi kegiatan yang telah dirancang oleh penulis kepada anak-anak Panti Asuhan Samaria Fao Kasih:

- a. Modul pembelajaran yang berisi tentang perlindungan lingkungan seperti jenis permasalahan lingkungan, dampak pencemaran lingkungan, dan cara melestarikan lingkungan. Tidak hanya itu, modul tersebut juga akan memuat mengenai definisi sampah, jenis-jenis sampah, karakteristik jenis sampah, dan cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya, serta modul pembelajaran tersebut juga berisi mengenai tata cara mengolah sampah dapur.
- b. Penulis mempersiapkan bahan dan alat untuk kegiatan praktek (demonstrasi) penghijauan secara langsung di depan anak-

anak yang terdiri atas bibit tanaman, tanah, pupuk, dan polybag.

- c. Penulis membuat sebuah poster bertema perlindungan lingkungan yang memuat ajakan untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan dengan beberapa cara seperti menghemat listrik, memilah sampah, melakukan penghijauan, serta menghemat penggunaan dan mendaur ulang plastik pada kehidupan sehari-hari.
- d. Penulis mempersiapkan tiga wadah untuk pihak panti asuhan dalam rangka mempermudah praktek menjaga lingkungan, dimana dua wadah tersebut digunakan untuk pemilahan sampah organik, sampah anorganik, dan satu wadah bertutup untuk pengolahan sampah dapur menjadi pupuk kompos.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1.1

Kegiatan Penyuluhan Lingkungan
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 1.2 Kegiatan
Praktek Penghijauan



Dokumentasi Pengabdian Pertama
Sumber: dokumentasi pribadi



Penyuluhan Poster dan Jenis Sampah
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 1.5
Kegiatan Pengolahan Sampah Dapur
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 1.6
Dokumentasi Pengabdian Kedua
Sumber: dokumentasi pribadi

Salah satu keunggulan dari beberapa fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi anak-anak di panti asuhan yaitu pada kegiatan praktek menanam tanaman, pemilahan sampah, dan pengolahan sampah dapur menjadi pupuk kompos. Kegiatan praktek tersebut dianggap sebagai keunggulan karena anak-anak

sangat tertarik dengan realisasi kegiatan dibandingkan dengan pemaparan materi terkait perlindungan lingkungan. Kelemahan dari kegiatan pengabdian yang penulis implementasikan yaitu pada realisasi luaran seperti kegiatan penghijauan, pemilahan sampah, dan pengolahan sampah organik memerlukan dorongan yang kuat dari pihak penulis maupun pihak panti asuhan. Selain itu, poster dan modul juga memiliki kelemahan yang disebabkan oleh kurangnya minat anak-anak panti asuhan dalam membaca, dimana anak-anak tersebut lebih suka mempelajari suatu hal dengan cara mendengar dan mempraktekkan langsung.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, kesulitan yang dihadapi terdapat pada tahap perancangan kegiatan implementasi, dimana kegiatan harus relevan dengan topik, sesuai budget, dan menarik untuk anak-anak. Selain itu, kegiatan implementasi kedua hanya dihadiri oleh dua dari lima anggota dikarenakan anggota lainnya berada di luar kota sehingga berhalangan untuk hadir akibat ketatnya regulasi perjalanan di masa pandemi COVID-19.

Simpulan

Anak-anak panti asuhan mulai memahami jenis-jenis permasalahan lingkungan, pentingnya melestarikan lingkungan salah satunya dengan cara mempraktekkan penghijauan. Hal ini dapat dilihat dari 25 data responden yang kami peroleh pada saat pengisian kuesioner sebelum penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa sekitar 40% anak-anak telah memahami pengetahuan terkait lingkungan, seperti mengetahui jenis pencemaran lingkungan yang sering terjadi di Indonesia, dampak pencemaran lingkungan, dan cara mencegah pencemaran lingkungan. Namun, pengetahuan anak-anak terkait contoh permasalahan lingkungan masih cukup umum dan jarang mereka temukan di daerah Batam sehingga hal inilah yang menjadi acuan bagi kami untuk melakukan

implementasi kegiatan berjudul perlindungan lingkungan untuk menambah wawasan anak-anak bahwa permasalahan lingkungan tidak melulu berupa banjir, pencemaran sampah, tanah longsor, tetapi juga dapat dalam bentuk gas dari kendaraan bermotor, penggunaan kantong plastik, pemborosan listrik dan AC, pencemaran sampah dapur, dan sebagainya yang berasal dari kebiasaan sehari-hari. Setelah dilakukannya penyuluhan dan praktek kegiatan penghijauan, sebanyak 70% anak-anak mulai mengetahui dan memahami jenis pencemaran lainnya baik air, udara, maupun tanah, contohnya seperti pencemaran lingkungan akibat pemborosan listrik dan air, pemanasan global, polusi udara akibat pembakaran sampah, sampah plastik yang mencemari tanah, pembusukan sampah organik, dan lain-lain. Tidak hanya itu, keterlibatan langsung anak-anak dalam kegiatan praktek penghijauan juga membuat mereka memahami cara menabur bibit yang benar, jumlah tanah yang dibutuhkan, manfaat pupuk bagi tanaman, serta cara menyiram tanaman dengan baik dan benar untuk pertumbuhan tanaman. Permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh Panti Asuhan Samaria Fao Kasih selama ini yaitu pada kurangnya penghijauan sehingga terlihat gersang dan pengolahan sampah yang kurang tepat. Maka dari itu, penulis menerapkan metode penyuluhan dan demonstrasi langsung dalam penyampaian materi. Selain menyampaikan materi, penulis juga menyiapkan kegiatan praktek menanam, membuat pupuk kompos, dan pemilahan sampah. Dengan adanya kegiatan tersebut, lingkungan sekitar panti asuhan akan terlihat lebih asri, nyaman, dan bersih. Berikut merupakan manfaat kegiatan penyuluhan perlindungan lingkungan yang akan didapatkan:

a. Bagi Pihak Panti Asuhan

Dengan kegiatan penyuluhan

perlindungan lingkungan, anak-anak panti asuhan akan memiliki pengetahuan yang luas terkait permasalahan lingkungan, cara pencegahan kerusakan lingkungan, kebiasaan yang baik dan konsisten dalam melindungi lingkungan. Dengan demikian, lingkungan sekitar panti asuhan menjadi lebih bersih dan nyaman untuk ditempati. Kegiatan penyuluhan tersebut juga dapat memunculkan ide bisnis melalui bercocok tanam atau pengolahan sampah organik menjadi pupuk dengan baik dan benar yang dapat dijadikan sebagai pendapatan tambahan.

b. Bagi Akademisi

Manfaat kegiatan penyuluhan yang dapat penulis sebagai mahasiswa peroleh yaitu dapat meningkatkan kreativitas dalam proyek pengabdian kepada masyarakat, menambah wawasan terkait perlindungan lingkungan, serta secara tidak langsung mampu meningkatkan kemampuan menulis dalam penyampaian laporan dan artikel publikasi sebagai luaran yang dicapai. Setelah kegiatan telah diterapkan di

Panti Asuhan Samaria Fao Kasih, penulis mempunyai sedikit saran kepada pengurus panti maupun peneliti selanjutnya yaitu:

1. Lebih memperhatikan keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar dengan menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta senantiasa menanam dan merawat tanaman sebagai penyumbang udara bersih.

2. Mengimplementasikan saran dari

penulis sebagai ide bisnis dengan hasil tanaman yang telah dirawatnya. Hasil-hasil tanaman tersebut dapat dijual sebagai tambahan pendapatan bagi pihak panti asuhan dalam rangka memenuhi kebutuhannya untuk mengasuh anak-anak.

3. Diharapkan setelah implementasi berikutnya, pihak panti asuhan dapat mengimplementasikan empat cara merawat lingkungan, seperti memilah sampah sesuai jenisnya, menghemat penggunaan listrik, melakukan penghijauan, menghemat serta mendaur ulang barang bekas, dan mampu mengolah sampah dapur yang dihasilkan menjadi pupuk kompos sesuai yang telah diajarkan penulis.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, hasil-hasil yang ingin kami capai yaitu anak-anak di Panti Asuhan Samaria Fao Kasih dapat memahami pentingnya melestarikan lingkungan dan berhasil menerapkan kebiasaan dari cara merawat lingkungan, seperti memilah dan mengolah sampah, menghemat listrik melakukan penghijauan, menjaga kebersihan, serta menghemat penggunaan listrik. Tidak lupa, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, dosen pembimbing kegiatan, serta pihak mitra yang telah membantu penulis sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Hasanah, H. (2017). reknik-reknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taquaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Herlina, N. (2017). Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 162-176.
- Jufri, J., La Fua, J., & Nurlila, R. U. (2019). Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 164-181.
- Kristyawan, A. R., Novitalia, P. I., Putra, Y. A., & Putra, H. A. (2021). PKM MENINGKATKAN KESADARAN MENJAGA KESEHATAN DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 117-125.
- Lestari, S. E., & Djanggih, H. (2019). Urgensi hukum perizinan dan penegakannya sebagai sarana pencegahan pencemaran lingkungan hidup. *Masalah- Masalah Hukum*, 48(2), 147-163.
- Lucyantoro, B., & Rachmansyah, M. (2018). Penerapan Strategi Digital Marketing, Teori Antrian Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus di MyBCA Ciputra World Surabaya). *Jurnal Ekonomika '45*, 5(1), 38-54.
- Marisa, U., Yulianti, Y., & Hakim, A. R. (2020, November). Pengembangan E- Modul Berbasis Karakter Peduli Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 4, No. 1, pp. 323-330).
- Mardiani, N. D., Husamah, H., Fatmawati, D., Miharja, F. J., & Fauzi, A. (2020, September). Literasi Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Nugraha, S. (2016). Peran Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jendela Hukum*, 3(1), 23-31.
- Rapitasari, D. (2016). Digital marketing Berbasis Aplikasi Sebagai Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Cakrawala*, 10(2), 107-112. <http://www.cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/36>
- Ratna Gumilang, R. (2019). Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 9-14. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i1.25>
- Soegijono, K. . (2018). wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. *Media Litbangkes*, 3(1), 17-21.
- Susila Wibawa, K. C. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 79-92.
- Wijoyo, S. (Ed.). (2017). *Buku Ajar Hukum Perlindungan Lingkungan Hidup*. Airlangga University Press.